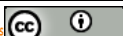


Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

*Eni Umiyati, Ruslan, Ade S. Anhar

Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

*Email: unymukhdar23@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.352>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 7 Juli 2024

Revisi Akhir: 6 Agustus 2024

Disetujui: 7 Agustus 2024

Terbit: 20 Agustus 2024

Kata Kunci:

Implementasi;

Kurikulum Merdeka;

Pembelajaran

Bahasa

Indonesia.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Kota Bima, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh dari pendekatan ini berupa data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam, kepada kepala sekolah, guru dan juga peserta didik. Observasi, catatan lapangan, dan analisis dokumen. Data ini biasanya berupa teks yang kaya dengan informasi dan pengalaman partisipan. Sumber data penelitian berasal dari kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya optimal beberapa faktor hambatan minimnya pelatihan bagi guru, minimnya siswa yang lancar membaca dan kurangnya informasi tentang kurikulum merdeka telah mempengaruhi keefektifan pembelajaran, penggunaan teknologi dan metode pembelajaran tradisional yang belum terlaksana dengan baik mempengaruhi kemampuan belajar siswa di SD Muhammadiyah. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah membawa banyak dampak positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan abad 21, dan penggunaan teknologi. Namun, tantangan terkait kesiapan guru, akses teknologi, manajemen kelas, dan penilaian perlu diatasi melalui pelatihan yang memadai, dukungan infrastruktur, dan strategi manajemen yang efektif. Dengan dukungan yang tepat, kurikulum merdeka dapat memberikan dampak signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah. Kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah masih dalam tahap uji coba tidak semua kelas menerapkan kurikulum merdeka belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 menyatakan bahwa pemerintahan Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, termasuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kita ikut serta dalam pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bernilai tinggi, serta mewujudkan kehidupan masyarakat yang cerdas, berbelas kasihan, sehat, dan berpengetahuan. Hal inilah yang menjadikan mereka berkelimpahan, berkemampuan, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Ilham Ilham, et al., 2022). Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar sehingga proses pembelajaran menjadi titik fokus bagi kemajuan sektor pendidikan. Sejauh ini proses maksimalisasi sistem pendidikan terus dilakukan agar secara baik bisa menjawab berbagai persoalan yang dihadapi secara maksimal, efektif dan efisien (Nurul Izati Mardiah, et al., 2018).

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mencapai upaya nyata agar menciptakan warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Zakso, 2023). Pembelajaran bagi peserta didik untuk

secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia serta kemampuan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan bangsa (UU RI Nomor 20) Pasal 1) Sejak tahun 2003) (Ahmad et al., 2023). Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan harus menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi untuk menjamin terlaksananya dan kelanjutan pembangunan. Pembelajaran bermutu harus dicapai melalui peningkatan mutu dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya (H. Ilham, 2023). Tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur seperti budi pekerti dan etika, kurikulum dimutakhirkan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan yang diselenggarakan di sini dapat terlaksana dan berlangsung seumur hidup yang menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Saat ini, banyak orang mengukur keberhasilan pengalaman belajar hanya dari hasilnya (Lenny Lince, et al, 2022). Di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan dampaknya terhadap perubahan tatanan sosial dan budaya, negara-negara di berbagai belahan dunia berlomba-lomba menata sistem kehidupannya, termasuk Indonesia dan menyiapkan sumber daya melalui inovasi di bidang intelektualisasi. Institusi pembinaan harus mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran inovatif yang mempengaruhi perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Redhatul Fauzia, et al, 2023). Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan perubahan zaman (Dindin alawi et al, 2022). Berbagai upaya sedang dilakukan, termasuk perubahan kurikulum dari kurikulum sebelumnya pada tahun 2013 dan pengenalan kurikulum yang unik di semua tingkatan termasuk tingkat sekolah dasar, dan memastikan bahwa hal tersebut dikelola dengan baik dan optimal (Pane et al., 2022). Oleh karena itu penerapan kurikulum merdeka harus didasarkan pada konsep pemahaman yang lebih jelas dan terarah sehingga prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif lebih mudah dipahami oleh guru dan target pembelajaran dapat tercapai (Aprima & Sari, 2022) Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil terus dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan secara intelektual, emosional, serta fisiknya. Setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip tertentu (Aiman Faiz, et al, 2022). Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati (Junaidi, et al, 2023). Penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang beragam, mulai dari peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan keterampilan abad 21, penguatan pendidikan karakter, hingga peningkatan kemandirian sekolah dan guru. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, sistem pendidikan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih relevan kepada seluruh siswa sehingga memungkinkan mereka untuk berhasil dalam kehidupan pribadi, akademik, dan profesional (Solikhah & Wahyuni, 2023).

Merdeka belajar merupakan prinsip setiap lembaga pendidikan yang dirintis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud Ristek). Melalui prinsip-prinsip tersebut diharapkan reformasi pendidikan Indonesia dapat membaik dari sebelumnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahkan telah melakukan deregulasi pendidikan yang dianggap menghambat reformasi pendidikan yang berbasis pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam kondisi seperti ini, terjadinya pandemi COVID-19 dapat berimplikasi pada aktivitas belajar siswa di sekolah, yakni digantikan dengan pembelajaran daring sehingga berdampak pada pemanfaatan teknologi secara optimal (Ariga, 2023). Kurikulum belajar mandiri merupakan pandangan yang memberikan kebebasan kepada tenaga kependidikan dan peserta didik untuk menentukan metode pembelajaran. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan pendidikan dengan konsep yang menyenangkan bagi peserta didik dan tenaga kependidikan karena selama ini hanya fokus pada peningkatan ilmu pengetahuan (Emy Yunita et al, 2023). Fokus Merdeka

Belajar adalah mengembangkan karakter yang sejalan dengan budaya Indonesia. Sedang pada penjelasan materi-materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia banyak memperkenalkan kekhasan budaya dan karakter bangsa. Mempelajari materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting agar siswa dapat mengenal lebih awal budaya dan karakter bangsa Indonesia (Faiz et al., 2022)

Selain itu, mempelajari Bahasa Indonesia dapat mempengaruhi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kesuksesan dalam semua mata pelajaran (Ramadanti & Arifin, 2021). Tujuan pengajaran bahasa adalah untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, budaya mereka, dan orang lain, untuk mengenali perasaan dan emosi mereka sendiri, untuk berpartisipasi dalam komunitas yang berbicara bahasa tersebut, dan untuk mengenali dan memanfaatkan analitis dan imajinatif kemampuan yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari bahasa Indonesia siswa dapat mengenal jati dirinya sebagai warga negara Indonesia (Eka Guswarni, 2012). Langkah pertama dalam belajar bahasa Indonesia adalah mempelajari keterampilan komunikasi. Tugas komunikasi ini hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan. Jika siswa ingin berkomunikasi dengan baik dan akurat dalam Bahasa Indonesia, maka mereka perlu diajarkan banyak kosa kata atau diberikan banyak waktu untuk melatih kemampuan komunikasinya (Rika Widhi Rahayu et al., 2023). Kurikulum adalah suatu rencana atau kesepakatan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Redana & Suprpta, 2023). Penerapan kurikulum belajar mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar secara optimal sangatlah penting terutama untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Hal ini dapat dilakukan dengan membangkitkan minat dan motivasi belajar serta melatih imajinasi anak. Dari penjelasan tersebut, kemampuan komunikasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam berinteraksi, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam berbagai disiplin ilmu (Widat et al., 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penerapan kurikulum merdeka, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti landasan filosofis penerapan kurikulum merdeka, kondisi pembelajaran sesuai gaya belajar siswa, kemungkinan dan cara belajar anda perlu memahami kebutuhan siswa sementara di SD Muhammadiyah Bima, kurikulum unik tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara internal di semua kelas dan masih diuji coba di kelas bawah dan mata pelajaran tertentu. Kenyataan ini menimbulkan permasalahan lebih lanjut jika guru tidak secara konsisten dan objektif melaksanakan sistem pembelajaran sesuai kurikulum terbaru. Dalam hal ini guru menyadari bahwa perlu adanya inisiatif dan kreativitas yang lahir dari kesadaran personal seorang guru, sementara titik tekan dalam penerapan kurikulum merdeka perlu adanya kolaborasi dan aksi nyata. Ruang-ruang bagi guru di SD Muhammadiyah Kota Bima untuk berinovasi dalam penerapan pembelajaran berjalan sesuai dengan target dan harapan manakala kurikulum merdeka ini bisa diterapkan secara keseluruhan, meski demikian pihak sekolah mendorong beberapa guru untuk terlibat dalam program Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Hal ini dilakukan agar guru-guru yang terlibat dalam program tersebut dapat berbagai praktik baik dan aksi nyatanya dengan guru lain sehingga perlahan di SD Muhammadiyah Bima dapat menerapkan kurikulum merdeka secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti berpandangan bahwa penelitian terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Kota Bima perlu didalami dan dianalisis.

Perubahan kurikulum merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana tercantum dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan merupakan implementasi kebijakan kurikulum yang sah dan filosofis di Indonesia dasar (Suryadi & Ndona, 2023). Kebebasan belajar, kebebasan berpikir, kebebasan berinovasi, kebebasan belajar mandiri dan kreatif, dalam hal ini siswa dan guru sebagai fasilitator mempunyai kebebasan belajar dan mempersiapkan pembelajaran (Suryani et al., 2023). Kurikulum yang baik tidak akan mencapai

hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metoda dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran (Junaidi et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karna pendekatan ini mempunyai ciri-ciri alamiah (*natural setting*). Sebagai sumber data langsung, proses lebih penting dibandingkan hasil. Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Metode deskriptif kualitatif tergolong metode artistik karena proses penelitiannya kurang terstruktur, dan metode interpretatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian cenderung berhubungan dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan. Proses alami pengumpulan data untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena Peneliti dapat menjadi alat utama. "Dalam penelitian kualitatif, data tidak dicari melalui statistik atau metode pengukuran kuantitatif lainnya." (Novrita Suryani, et al. 2023). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa di SD Muhammadiyah Kota Bima mengenai penerapan kurikulum belajar mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis deskriptif data hasil wawancara dan observasi mengenai penerapan kurikulum belajar mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Kota Bima telah dilakukan. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah Kota Bima yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknis analisis data deskriptif kualitatif melibatkan beberapa langkah sistematis untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau subjek yang diteliti. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam analisis data deskriptif kualitatif:

Pengumpulan data, mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen (Wicaksana & Rachman, 2018). Transkripsi data yang diperoleh dari wawancara atau observasi ditranskripsikan secara verbatim untuk memastikan semua detail ditangkap. Membaca dan menandai data membaca seluruh data secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman umum. Selama membaca, menandai atau menyorot bagian-bagian data yang menarik atau relevan. Tema-tema ini menggambarkan pola atau tren yang ada dalam data. Penyusunan tema dan subtema setelah mengidentifikasi tema utama, menyusun subtema untuk memberikan detail lebih lanjut. Tema dan subtema ini membantu dalam mengorganisasi data secara lebih sistematis. Interpretasi dan analisis tematik melakukan interpretasi terhadap tema dan subtema yang telah diidentifikasi. Analisis tematik ini berfokus pada memahami makna yang lebih dalam dari data, serta hubungan antar tema. Pertimbangan konteks sosial, budaya, dan lingkungan dari data. Penyajian temuan menyajikan temuan penelitian dalam bentuk deskriptif yang kaya dan rinci. Sering kali disertai dengan kutipan langsung dari partisipan untuk memberikan ilustrasi konkret (Cholilah et al., 2023). Validasi temuan menggunakan teknik untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan, seperti:

Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data atau metode untuk memverifikasi temuan. Member checking, meminta partisipan untuk meninjau dan memberikan umpan balik terhadap temuan atau interpretasi. Audit trail, mencatat semua langkah dan keputusan yang diambil selama proses penelitian untuk memungkinkan penelusuran kembali.

Kesimpulan dan rekomendasi meringkas temuan-temuan utama dan membuat rekomendasi berdasarkan hasil-hasil tersebut. Kesimpulan ini mengintegrasikan tema-tema utama dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah melalui observasi, wawancara dan pencatatan terhadap guru dan siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah bertujuan untuk menjadikan pendidikan lebih fleksibel, berpusat pada siswa dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Kurikulum belajar mandiri memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi setempat. Di SD Muhammadiyah pihak sekolah telah memberikan ruang kepada guru untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pemahamannya sesuai dengan konteks perkembangan hari ini, dan juga diwajibkan untuk bisa secara maksimal mengembangkan potensi dan kompetensi siswa terutama pada materi-materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa satuan pendidikan mengalami permasalahan dalam penerapan kurikulumnya sendiri. Permasalahan tersebut tentunya akan menimbulkan hambatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di sekolah dasar. Berdasarkan survei yang dilakukan di SD Muhammadiyah oleh responden khususnya kepala sekolah, ditemukan bahwa kurikulum merdeka belajar yang diterapkan sudah sesuai dengan anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun penerapan kurikulum merdeka akan dilakukan secara bertahap dan selama ini baru diterapkan pada kelas I, II, IV dan V. Menurut kepala sekolah, penerapan kurikulum merdeka masih rampung 70% sehingga masih terdapat beberapa kendala yang perlu segera diatasi dan dicarikan solusinya.

Salah satu kendala yang dijelaskan oleh guru pada saat penelitian ini dilakukan yaitu kurikulum ini sulit diterapkan kepada siswa karena fasilitas yang tidak memadai, dan kemampuan siswa tidak mampu memahami materi yang diajarkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan arahan lebih lanjut mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar, dengan tujuan menjamin 100% terlaksananya kurikulum merdeka belajar di seluruh satuan pendidikan khususnya di sekolah dasar, termasuk di SD Muhammadiyah kota Bima.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari hasil wawancara dan observasi pembelajaran yang dilakukan dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Kota Bima, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan optimal karena mengarah pada kemampuan siswa dan guru juga merasa lebih leluasa dalam menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan topik-topik yang lebih relevan dan menarik. Tidak ada lagi keterikatan yang ketat pada silabus yang baku, sehingga guru dapat mengembangkan kreativitas dalam metode pengajaran. Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia guru mengarahkan siswa untuk membuat cerpen, dan bercerita.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di Indonesia membawa dampak yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dari berbagai aspek diantaranya yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Berikut adalah beberapa dampak positif yang didapatkan dari hasil proses identifikasi dan analisis diantaranya adalah sebagai berikut :

Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, ini berarti guru dapat menggunakan berbagai metode kreatif seperti diskusi, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah untuk mengajarkan materi. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan siswa yang memang sangat menginginkan penerapan pembelajaran yang

tidak rumit dan sulit dimengerti. Sesuatu yang fleksibel lebih cepat dimengerti dan dipahami oleh siswa daripada penerapan pembelajaran terlalu lama dan bikin pusing (Hanipah et al., 2023).

Pengembangan kompetensi berpikir kritis dan kreatif, dengan kurikulum belajar merdeka, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Kota Bima tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa diajak menganalisis teks, menulis esai, dan berpartisipasi dalam debat yang mengasah kemampuan analitis dan ekspresi mereka. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami konteks dan makna bahasa, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.

Pembelajaran berbasis proyek, salah satu pendekatan yang ditekankan dalam kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Kota Bima, siswa dapat dilibatkan dalam proyek seperti menulis cerita, menyusun majalah sekolah, atau membuat film pendek. Proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan bahasa mereka dalam konteks nyata, meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka menggunakan Bahasa Indonesia.

Penguatan literasi dan numerasi, di SD Muhammadiyah Kota Bima sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka belajar telah menekankan pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ini berarti ada fokus yang lebih besar pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis yang mendalam. Program-program literasi seperti gerakan membaca 15 menit setiap hari di sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, penilaian berbasis kompetensi membantu mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan dalam kemampuan literasi siswa.

Evaluasi yang lebih holistik pendekatan evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah Kota Bima sejauh ini telah berjalan jauh lebih holistik dan tidak hanya berfokus pada hasil ujian. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, evaluasi dapat mencakup berbagai aspek seperti partisipasi dalam diskusi, kualitas tugas menulis, dan kemampuan presentasi. Evaluasi yang beragam ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kompetensi siswa.

Penguatan peran guru implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah Kota Bima juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru memiliki kebebasan lebih besar untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks kelas mereka. Pelatihan dan pengembangan profesional guru juga ditingkatkan untuk mendukung mereka dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini secara efektif (Inayati et al., 2023).

Peningkatan keterlibatan siswa dengan pendekatan yang lebih personal dan relevan, penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah Kota Bima dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena metode pembelajaran yang digunakan lebih menarik dan kontekstual.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum merdeka belajar membawa perubahan positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, relevan, dan berpusat pada siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan (Annisa Melani et al. 2023). Berikut dapat dilihat beberapa aktivitas pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah Bima pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka.



Gambar 1. Kegiatan siswa siswi kelas IV belajar membuat cerpen.



Gambar 2. Siswa siswi bergantian membacakan cerita pendek yang telah dibuat

Dari berbagai aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan tentu telah memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kualitas pembelajaran. Namun dalam implementasi kurikulum merdeka juga masih dihadapkan pada faktor pendukung dan hambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Beberapa faktor pendukung yang dapat memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka antara lain:

Dukungan kebijakan adanya dukungan kebijakan dari pemerintah dan kementerian terkait dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Hal ini mencakup alokasi sumber daya yang memadai, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan (Sumarmi, 2023).

Kesiapan guru, guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka secara efektif dapat menjadi faktor pendukung utama. Namun, dalam implementasi kurikulum merdeka juga terdapat beberapa faktor hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya, antara lain:

Keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap sumber daya yang diperlukan dapat membatasi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diinginkan. Kurangnya pemahaman dan dukungan dari stakeholder, kurangnya pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang tujuan dan manfaat kurikulum merdeka dapat menghambat penerimaan dan pelaksanaannya (Qurniawati, 2023).

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah. SD Muhammadiyah menerapkan kurikulum belajar mandiri untuk kelas I, II, IV dan V. Tidak semua kelas langsung menerapkan kurikulum ini pada tahun 2022/ 2023. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan berdasarkan instruksi dari instansi terkait, dan hampir semua sekolah akan menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa memerlukan waktu dan usaha. Guru, siswa, dan orang tua perlu memahami dan menerima bahwa siswa memiliki peran lebih besar dalam menentukan proses belajar mereka. Kurikulum mandiri merupakan kurikulum yang dibuat oleh Menteri Pendidikan Nadiem Mukarim, dan kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum mandiri, sekolah telah melihat perubahan nyata, memungkinkan guru untuk mengajar lebih fleksibel dan kreatif, serta lebih memperhatikan minat siswa, bakat, kebutuhan dan kemampuan. Proses pembelajaran SD Muhammadiyah yang khas mengacu pada profil siswa Pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten dan menjunjung tinggi nilai-nilai kepribadian. Menerapkan kurikulum belajar mandiri di SD Muhammadiyah tidaklah semudah membalik telapak tangan banyak kendala yang harus diatasi, terutama ingin membangkitkan minat dan mendorong perubahan dari pemangku kepentingan sekolah. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus mampu menggerakkan, membimbing dan menginspirasi guru menuju pendidikan yang lebih baik kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, aparat pemerintah, orang tua dan pemangku kepentingan untuk menjamin terlaksananya kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah Kota Bima secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Umar, Ramadhan, S., & Jatanti, M. I. (2023). Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 7(1), 119–131.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Eka Guswarni. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Kartu Gambar Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–12.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Hanipah, S., Jalan, A. :, Mopah, K., & Merauke, L. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.
- Ilham, I., Ramadhan, S., & Salam, A. (2022). Problem Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Upaya Mengatasinya. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2),

- 164–179. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1218>
- Inayati, U., Ropi, K., & Attanwir Bojonegoro, S. (2023). Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Kauman II Baureno. *Tarbawiyat: Jurnal Kependidikan*, 2(01), 1–7.
- Junaidi, Sileuw, M., & Faisal. (2023). Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 1, 40–47. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>
- Nurul Izati Mardiah, Luthfiah, Anwar Sadat, Ihlal, Yayuk Kusumawati, S. R. (2018). Analisis Pergerakan Pendidikan Perempuan Serta Kiprah Siti Walidah di Aisyiyah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 60–74.
- Pane, R. N., Lumbantoran, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Conference of Elementary Studies*, 195–203.
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islami Dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 4627–4630.
- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>
- Suryadi, Y., & Ndonga, Y. (2023). Analisa efektifitas kurikulum merdeka terhadap murid disabilitas autisme ditinjau dari persektif Tenaga Kependidikan. *Jesya*, 6(1), 460–466. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.947>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), halaman 2-3. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widat, F., Al Anshori, H. A., Amir, A., Istiqamah, N., & Litfiyati, L. (2022). Pengenalan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Permainan Kartu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2573–2582. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2028>
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>